

LAMPIRAN

P-ISSN 2355-0X0X

E-ISSN 2502-0X0X

Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Volume 2, Nomor 2, Oktober 2021



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD SUBULUSSALAM KOTA BANDA ACEH

Sintia¹, Ayi Teiri Nurtiani M.Pd², dan Uly Muzakir, ST,MT.³

^{1,2}Universitas Bina Bangsa Getsempena (Banda Aceh)

Abstrak

Rizkiati. 2021. Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Kelompok B Di Paud Subulussalam Kota Banda Aceh". Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I Ayi Teiri Nurtiani M.Pd. Pembimbing II. Uly Muzakir, ST,MT.

Media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual adalah: televisi, video-VCD, sound dan film. Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media audio visual pada anak Kelompok B PAUD Subulussalam Kota Banda?. Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media audio visual pada anak Kelompok B PAUD Subulussalam Kota Banda. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti yang mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di kelompok B PAUD Subulussalam Kota Banda Aceh, yaitu sebanyak 10 anak yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran observasi aktivitas anak pada siklus I jumlah perolehan dengan kategori belum berkembang 40% (4 anak), kategori mulai berkembang 20% (2 anak) kategori berkembang sesuai harapan 20% (2 anak) dan kategori berkembang sangat baik 20% (2 anak). Sedangkan siklus II tidak ada kategori belum berkembang 10% (1 anak), mulai berkembang 10% (1 anak), kategori berkembang

*Sintia

E-mail: Sintia@gmail.com

sesuai harapan adalah 10% (1 anak) kategori berkembang sangat baik adalah 70% (7 anak). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak kelompok B di PAUD Subulussalam Kota Banda.

Kata kunci : Huruf Hijaiyah, Media Audio Visual

Abstract

Rizkiati. 2021. Improving the Ability to Recognize Hijaiyah Letters Using Audio Visual Media for Group B Children in Subulussalam Early Childhood Education, Banda Aceh City". Thesis, Early Childhood Education Teacher Education Study Program, University of Bina Bangsa Getsempena. Supervisor I Ayi Teiri Nurtiani M.Pd. Advisor II. Uly Muzakir, ST, MT.

Audio-visual media is a set of tools that can project moving images and sound. The combination of image and sound forms the same character as the original object. The tools included in the category of audio-visual media are: television, video-VCD, sound and film. Problem Formulation Based on the background of the problem above, the formulation of the problem in this study is: How to improve the ability to recognize hijaiyah letters through audio-visual media in Group B children of PAUD Subulussalam Banda City?. The purpose of this study was: To find out how to increase the ability to recognize hijaiyah letters through audio-visual media in children of Group B PAUD Subulussalam Banda City. The research method used in this research is quantitative. The type of research used by the author is classroom action research (CAR). Classroom action research is defined as research oriented to the application of action with the aim of improving quality or solving problems in a group of subjects under study who observe the level of success or consequences of their actions, to then be given follow-up actions that are perfecting actions or adjustments to conditions and situations so that results are obtained. better. The subjects of this study were all children aged 5-6 years in group B PAUD Subulussalam Banda Aceh City, as many as 10 children consisting of 5 boys and 5 girls. The results showed that in the description of the observation of children's activities in the first cycle the number of acquisitions was in the undeveloped category of 40% (4 children), the category began to develop 20% (2 children) the category developed as expected 20% (2 children) and the category developed very well 20 % (Two children). While the second cycle there is no category not yet developed 10% (1 child), starting to develop 10% (1 child), developing category as expected is 10% (1 child) very well developing category is 70% (7 children). Based on these data, it can be concluded that using audio-visual media can improve the ability to recognize hijaiyah letters for group B children at PAUD Subulussalam Banda City.

Keywords: Hijaiyah Letters, Audio Visual Media

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan

perkembangan anak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan-peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Hal itu meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur 2011:7).

Pendidikan Anak Usia Dini dinilai sebagai sesuatu yang sangat baik dan tepat dalam menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3 adalah membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik secara psikis maupun fisik yang meliputi pengembangan moral, nilai, sosial, emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian, dan seni untuk dipersiapkan memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan dalam mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Pendidikan agama sangat baik diterapkan pada usia anak yang masih dini, dikarenakan anak lebih cepat dapat belajar bagaimana tentang kehidupan yang dialaminya, jika pendidikan yang baik didapatkan oleh anak, maka baik pula pengaruh yang timbul bagi anak. Salah satu metode yang dapat memberikan pembelajaran agama bagi anak.

Sebagai umat islam tentunya huruf hijaiyah menjadi fondasi utama untuk anak dalam belajar mengaji Al-qur'an yaitu dapat dimulai dengan *juzz amma* yang merupakan pembelajaran dasar bagi anak tentang Al-qur'an. Untuk itu sangatlah penting bagi anak usia dini untuk diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah.

Oleh karena itu sebaiknya anak usia dini diberi stimulasi serta kegiatan yang dapat membantu mengembangkan dan mengoptimalkan potensinya. Salah satu potensi yang dikembangkan pada anak yaitu dengan penggunaan media *audio visual* dengan memperkenalkan huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil observasi selama bulan Oktober 2020 terhadap anak kelompok B PAUD Subulussalam Kota Banda, terlihat bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah masih rendah. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran huruf hijaiyah anak masih kesulitan memahami, membedakan dan mengenal huruf hijaiyah.

Dari 10 anak hanya 3 anak yang mulai memiliki kemampuan mengenal huruf hijaiyah, pengenalan huruf hijaiyah selama ini dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran iqra'.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah eksperimen pengenalan huruf hijaiyah dengan penggunaan metode *audio visual*.

Peneliti mengambil judul "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media audio visual Pada Anak Kelompok B PAUD Subulussalam Kota Banda"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media audio visual pada anak Kelompok B PAUD Subulussalam Kota Banda?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media audio visual pada anak Kelompok B PAUD Subulussalam Kota Banda.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
2. Bagi guru, dapat memberikan masukan yang positif dalam mengembangkan metode pembelajaran bagi anak.
3. Bagi anak didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar dan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak meningkat.
4. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil dalam mengenal huruf hijaiyah dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.

1.5 Definisi Istilah

1. Huruf hijaiyah yaitu huruf dalam bahasa arab yang berjumlah 30 huruf jika memasukkan huruf rangkap lam-alif dan hamzah sebagai huruf yang berdiri sendiri.
2. Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju

2.1.1 Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun.. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden Age*. Anak Usia Dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak Usia Dini belajar dengan caranya sendiri.

Menurut Busthomi (2012, :37) Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk meletakkan dasar yang kokoh bagi perkembangan mental - emosional dan potensi otak anak yang akan mempengaruhi kejiwaan anak. Teori dan penelitian Daniel Goleman tentang kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence/EQ*), mengingatkan bahwa keberhasilan hidup manusia tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) seperti yang dipahami sebelumnya, tetapi justru ditentukan oleh *emotional intelligence*. Kecerdasan emosi ini sangat terkait dengan belahan otak kanan.

2.1.2 Karakteristik Umum Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Erickson mengemukakan bahwa "masa kanak-kanak merupakan gambaran manusia sebagai manusia. Perilaku yang berkelainan pada masa dewasa dapat dideteksi pada masa kanak-kanak" Menurut Busthomi (2012, :41). Karakteristik Umum atau sifat-sifat Anak Usia Dini, sebagai berikut:

- a. Unik, artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya.
- b. Egosentris, artinya anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c. Aktif dan Energik, artinya anak lazimnya senang melakukan aktivitas.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- e. Eksploratif dan berpetualang, maksudnya terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
- f. Spontan, artinya perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.

- g. Senang dan kaya dengan fantasi, artinya anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.
- h. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.
- i. Daya perhatian yang pendek.
- j. Bergairah untuk belajar.

2.2 Huruf Hijaiyah

2.2.1 Pengertian Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah merupakan huruf abjad dalam bahasa arab, yang penggunaannya dapat dijumpai dalam Alqur'an bahkan kitab-kitab umat islam.

Kata *huruf* berasal dari bahasa arab *harf* atau *huruuf* (حرف او حروف). Huruf arab disebut juga huruf *hija'iyah* (هجائية) . Kata *hija'iyah* berasal dari kata kerja *hajjaa* (هجي) yang artinya *mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf*. Huruf *hija'iyah* disebut pula *huruuf tahjiyyah* (حروف تهجية) .

Huruf *hijaiyah* disebut juga *alfabet arab*. Kata *alfabet* itu sendiri berasal dari bahasa arab *alif, ba', ta'*. Kata *abjad* juga berasal dari bahasa arab *a-ba-ja-dun; alif, ba', ta', jim, dan dal* (أبجد). Namun ada pula yang menolak pendapat ini dengan alasan, huruf hijaiyah mempunyai aturan urutan yang berbeda dengan terminologi abjad. Huruf hijaiyah dimulai dari *alif* dan berakhir pada huruf *ya'* secara terpisah-pisah. Sedang terminologi abjad urutannya disusun dalam bentuk kalimat (أبجد هوز حطي كلمن سعفص قرشت) , di samping itu terminologi abjad lebih bersifat terbatas pada bahasa *samiyah* yang lokal (*lughah samiyah al-umm*).

Huruf hijaiyah berjumlah 30 jika memasukkan huruf rangkap *lam-alif* (لا) dan *hamzah* (ء) sebagai huruf yang berdiri sendiri. Orang yang pertama kali menyusun huruf *hijaiyah* secara berurutan mulai dari *alif* sampai *ya'* adalah Nashr Bin 'Ashim Al-Laitsi (ناصر بن عاصم اللثي) . Cara menulis huruf Arab berbeda dengan huruf Latin. Kalau huruf Latin dari kiri ke kanan maka huruf Arab ditulis dari kanan ke kiri.

Semua huruf atau tulisan di dunia ini pada mulanya merupakan tanda-tanda yang sangat sederhana yang telah ditemukan, disepakati dan dipergunakan oleh generasi paling tua dalam bentuk gambar atau lambang yang dapat dilihat oleh mata. Kemudian generasi selanjutnya melakukan proses pengurangan, penambahan, dan penyempurnaan sesuai kebutuhan sehingga terwujud bentuk huruf seperti sekarang ini. Demikian pula dengan huruf atau tulisan Arab.

Menurut penelitian para sejarawan, tulisan Arab yang dipergunakan sekarang ini berasal dari mesir kuno : hieroglyph. Keadaan tulisan pada awalnya adalah dalam bentuk lambang yang terpisah-pisah seperti huruf cetak latin, hanya huruf konsonan (selain wawu, alif dan ya') yang ditulis, tidak memakai titik-titik, dan terkadang satu huruf dipakai untuk beberapa huruf yang mempunyai kesamaan bentuk tanpa diberi tanda pembeda seperti lazimnya huruf pada masa sekarang.

Tulisan Mesir kuno tetap digunakan dalam bentuk gambar dan beberapa diantaranya berupa huruf hingga abad 5 M, dan tidak mengalami banyak perubahan sampai generasi-generasi mesir selanjutnya berakulturasi (proses bercampurnya dua atau lebih kebudayaan karena percampuran bangsa-bangsa dan saling mempengaruhi) dengan suku-suku di daerah lain, seperti dengan Suku Lihyani di Arabia Selatan dan sebagai wujud akulturasinya melahirkan jenis tulisan *lihyani*, atau dengan Suku Himyar di Yaman Siria dan melahirkan tulisan *himyari*.

Ciri tulisan pada waktu itu adalah huruf ditulis dengan bentuk lambang yang terpisah-pisah seperti huruf cetak Latin, hanya huruf konsonan (selain *wawu, alif* dan *ya'*) yang di tulis, tidak memakai titik-titik, dan terkadang satu huruf dipakai untuk beberapa huruf yang mempunyai kesamaan bentuk tanpa diberi tanda pembeda seperti lazimnya huruf pada masa sekarang.

Dalam perkembangan selanjutnya, Tulisan Arab mengalami proses penyempurnaan bentuk meskipun belum dibedakan. Hal ini terjadi setelah adanya penetrasi budaya dan peradaban oleh Suku Anbar dan Hirah (yang mendiami sepanjang sungai Eufrat) terhadap masyarakat Mesir pada waktu itu. Ciri huruf atau tulisan pada fase ini adalah huruf-huruf sudah ditulis secara bersambung, dan juga adanya penambahan beberapa huruf yang sebelumnya tidak ada. Seperti *tša'*, *džal*, *dhad*, *dla'*, dan *ghin*. Huruf mati *-alif*, *wawu*, dan *ya'*-juga telah dipergunakan sampai abad ke-6 M.

Kata huruf berasal dari bahasa Arab : *harf* atau huruf. Huruf Arab disebut juga huruf hijaiyah. Kata hijaiyah berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah di mulai dari alif dan berakhir pada huruf *ya'* secara terpisah-pisah. (Munjiah. 2011: 23)

Huruf hijaiyah berjumlah 30 jika memasukkan huruf rangkap lam-alif dan hamzah sebagai huruf yang berdiri sendiri. Orang yang pertama kali menyusun huruf hijaiyah secara berurutan mulai dari alif sampai *ya'* adalah Nashr bin 'Ashim al-Laitsi (Munjiah. 2011: 45).

Cara menulis huruf Arab berbeda dengan huruf Latin. Kalau huruf latin dari kiri ke kanan maka huruf Arab ditulis dari kanan ke kiri. Huruf *hijaiyah* disebut juga *alfabet arab*. Kata *alfabet* itu sendiri berasal dari bahasa arab *alif*, *ba'*, *ta'*. Kata *abjad* juga berasal dari bahasa arab *a-ba-ja-dun*; *alif*, *ba'*, *ta'*, *jim*, dan *dal* (أبجد). Namun ada pula yang menolak pendapat ini dengan alasan, huruf hijaiyah mempunyai aturan urutan yang berbeda dengan terminologi abjad. Huruf hijaiyah dimulai dari *alif* dan berakhir pada huruf *ya'* secara terpisah-pisah. Sedang terminologi abjad urutannya disusun dalam bentuk kalimat (أبجد هو) (حطى كلمن سعفص قرشت) di samping itu terminologi abjad lebih bersifat terbatas pada bahasa *samiyah* yang lokal (*lughah samiyah al-umm*).

Huruf *hijaiyah* disebut juga *alfabet arab*. Kata *alfabet* itu sendiri berasal dari bahasa arab *alif*, *ba'*, *ta'*. Kata *abjad* juga berasal dari bahasa arab *a-ba-ja-dun*; *alif*, *ba'*, *ta'*, *jim*, dan *dal* (أبجد). Namun ada pula yang menolak pendapat ini dengan alasan, huruf hijaiyah mempunyai aturan urutan yang berbeda dengan terminologi abjad. Huruf hijaiyah dimulai dari *alif* dan berakhir pada huruf *ya'* secara terpisah-pisah. (Mansur, 2012: 32).

Dalam perkembangan berikutnya, tulisan Arab mengalami proses penyempurnaan bentuk meskipun belum dibedakan. Hal ini terjadi setelah adanya penetrasi budaya dan peradaban oleh suku Anbar dan Hirah. Ciri huruf atau tulisan pada fase ini adalah huruf-huruf sudah ditulis secara bersambung, juga adanya penambahan beberapa huruf yang sebelumnya tidak ada.

Hijaiyah atau huruf Arab yaitu huruf yang dipergunakan dalam penulisan kitab suci Al Quran. Dalam pembelajaran huruf Arab memang tidak begitu mudah, apalagi untuk anak-anak. Juga banyak orang tua yang kesulitan memperkenalkan Hijaiyah pada anak-anaknya. Bahkan, bukan tidak mungkin masih ada orangtua dari anak-anak tersebut yang tidak tahu banyak tentang huruf Hijaiyah. Dalam pengenalan huruf Hijaiyah kepada anak-anak ini harus dengan metode yang menarik perhatian. Kini sudah banyak metode pembelajaran Al Quran dimana-mana, antara lain adanya buku panduan membaca Al Quran, sedangkan untuk anak-anak ada buku Iqra, buku ini berisikan huruf-huruf hijaiyah dimulai dengan tingkatan yang paling rendah. Buku ini memudahkan guru atau pembimbing TKA (Taman Kanak-kanak Al Quran) / TPA (Taman Pendidikan Al Quran) dalam pengajaran. Tetapi tidak sedikit anak-anak yang malas belajar dengan buku Iqra ini, dikarenakan segi pengemasan yang kurang menarik dari buku Iqra ini. Anak-anak akan lebih tertarik belajar dengan buku yang penuh dengan warna atau dengan desain yang lucu. Taman Kanak-Kanak merupakan awal pembelajaran bagi seorang anak yang pada umumnya usia mereka merupakan usia bermain sekaligus masa perkembangan otak, sehingga diperlukan suatu metode dan desain yang menarik dalam penyampaian materi pembelajaran huruf hijaiyah ini. (Abuddin .N , 2010: 54).

Huruf atau tulisan adalah salah satu sarana untuk menyatakan kehendak, cipta dan rasa. Ketika orang belum mengenal alat komunikasi modern seperti telepon, internet dan lainnya mereka telah terlebih dahulu mengenal huruf. Manusia memiliki bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan sesamanya, baik berkomunikasi melalui lisan, tulisan ataupun isyarat. Semuanya merupakan sarana untuk mengapresiasi kebutuhan hidup manusia.

Pada awalnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau dengan bahasa isyarat. Namun, ada banyak hal yang ternyata sulit dikomunikasikan dengan dua cara tersebut, dan membutuhkan cara yang ketiga, yaitu bahasa tulis. Dari sini, muncul kebutuhan akan bahasa tulis. Bahasa tulis tidak serta merta tersusun dari huruf-huruf seperti saat ini. Bahasa tulis terlebih dahulu melalui beberapa fase perkembangan dan penyempurnaan untuk dapat menjadi seperti sekarang.

2.3.1 Pengertian Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Menurut Marshall Meluhan pengertian media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. (Azhar.2015)

Media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. (Saiful.2012)

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.⁵ Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran. Media pembelajaran seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan siswa dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk Audio (suara), Visual (gambar), maupun Audio Visual.

Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua :

- 1) Audio visual diam : yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara.
- 2) Audio visual gerak : yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

Media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio-visual terbagi dua macam, yakni:

- a. Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset.
- b. Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal-dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder (Asnawir, 2012)

dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media video akan membuat proses komunikasi (pembelajaran) menjadi lebih efektif.

2.3.2 Beberapa Manfaat Alat Bantu Audio visual :

- a. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar
- b. Mendorong minat.
- c. Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- d. Melengkapi sumber belajar yang lain.
- e. Menambah variasi metode mengajar.
- f. Menghemat waktu.
- g. Meningkatkan keingintahuan intelektual.
- h. Cenderung mengurangi ucapan dan mengulangi kata yang tidak perlu.
- i. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.
- j. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa (Hamzah, 2015)

2.5 Penelitian Relevan

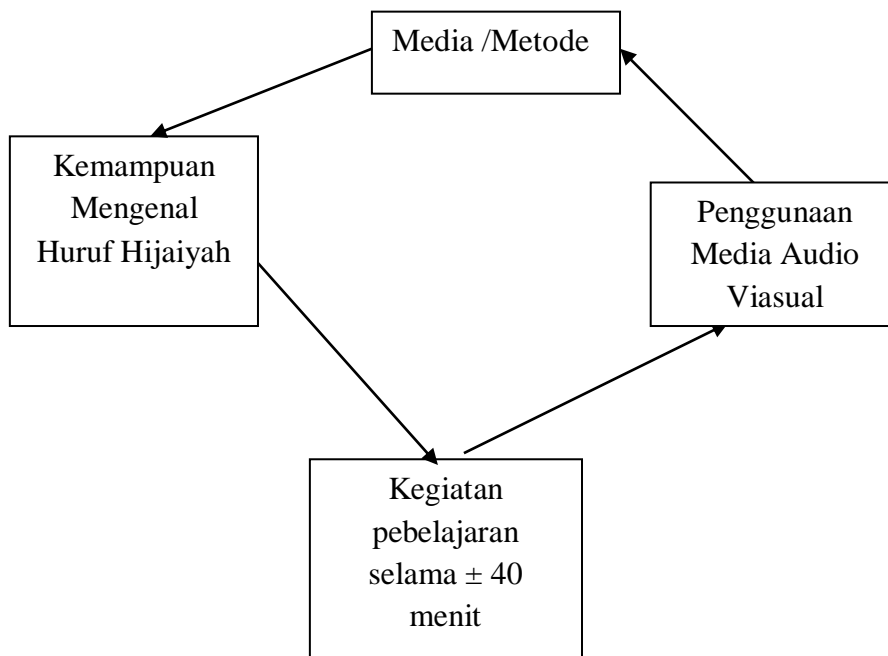
Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti menelusuri beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian peningkatan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ramadani (2020) dengan judul “ Efektivitas Permainan Wayang Huruf Hijaiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Kelompok A Di Tk Ikal Dolog Banda Aceh”. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah pengolahan data tes lisan awal dan tes lisan akhir(pre-test post-test), uji normalitas, uji homogenitas, pengujian hipotesis dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efektif Permainan Wayang Huruf Hijaiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Kelompok A Di TK Ikal Dolog Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,21 > 2,16$, sehingga hipotesis H_a dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian dari hasil penelitian dinyatakan bahwa hipotesis H_a diterima (H_a) yaitu permainan wayang huruf hijaiyah efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Azizah (2018) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Kelompok B Di TK Wuri Handayani Samahani Aceh Besar”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 30 anak. Instrumen yang digunakan berupa test lisan yaitu postest dan pretest. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan rumus statistika uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $14.42 > 2.04$, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Uraian Di Atas, Maka Kerangka Berpikir Atau Alur Penelitian Tindakan Kelas Ini Dapat Divisualisasikan Dalam Sebuah Skema Sebagai Berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. (Arikunto, 2012: 23)

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti yang mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 pada semester kedua tahun ajaran 2020. Penelitian bertempat di PAUD Subulussalam Kota Banda Aceh.

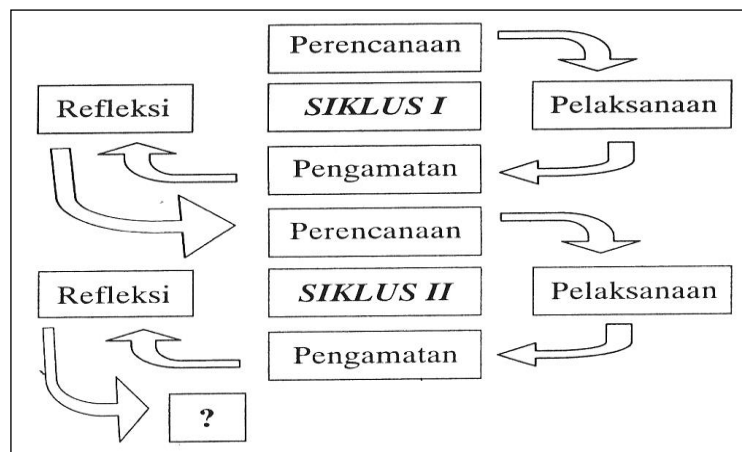
3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian". Subjek penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di kelompok B PAUD Subulussalam Kota Banda Aceh, yaitu sebanyak 10 anak yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran pada anak di kelompok B PAUD Subulussalam Kota Banda Aceh.

Adapun tahap penelitian tindakan kelas ini pengumpulan pada setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema PTK menurut (Arikunto, 2008).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama ada pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Tahap 1: Perencanaan tindakan

Tahap perencanaan adalah: mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi berdasarkan permasalahan yang ada.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan awal

1. Guru meminta kepada anak untuk duduk di kursi masing-masing serta membuka dengan salam dan do'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama.
2. Guru memperkenalkan media pembelajaran *power point*

Pelaksanaan kegiatan inti yaitu :

1. Guru menjelaskan pembelajaran mengenal huruf hijaiyah dengan menuliskan di dinding.

2. Guru menunjukkan huruf hijaiyah yang ada pada kartu huruf hijaiyah bergambar.
3. Guru menunjukkan huruf hijaiyah dengan media *audio visual* yang disertai dengan iringan musik dalam *audio visual*.

Pelaksanaan kegiatan akhir yaitu :

1. Guru memberikan penilaian atas hasil kerja anak dengan menggunakan lembar observasi.

Tahap 3: Pengamatan terhadap tindakan

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar observasi.

Tahap 4: Refleksi terhadap tindakan

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang sama persis seperti yang telah dicatat dalam observasi dan pretes. Hal ini dilakukan untuk berusaha memahami proses masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Dalam penelitian ini, refleksi dilakukan setelah proses belajar mengajar dan pelaksanaan observasi. Apabila siklus I hasilnya tidak sesuai harapan peneliti, kemudian baru dilaksanakan siklus ke II.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Anak

No	Indikator Keaksaraan Permendikbud No. 137 2014	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang Dikenal.	Anak mampu menunjukkan huruf hijaiyah yang diucapkan oleh guru				
2.	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf hijaiyah yang ditunjukkan oleh guru				
		Anak menyebutkan 30 huruf hijaiyah secara berurutan				
		Anak menyebutkan 30 huruf hijaiyah secara acak				

Sumber : Permendikbud No 137 Tahun 2014

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

3.5 Teknik Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisa data. Dalam penelitian tindakan kelas analisis dilakukan penelitian sejak awal pada setiap tindakan, aspek kegiatan yang berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari observasi, perencanaan tindakan sampai dengan refleksi terhadap tindakan.

Data aktivitas anak dianalisis dengan menggunakan rumus presentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P	= Presentase
F	= Frekuensi
N	= Jumlah siswa
100%	= Bilangan konstanta tetap

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B di PAUD Subulussalam Kota Banda untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak melalui media audio visual, maka dapat di simpulkan bahwa dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak kelompok B di PAUD Subulussalam Kota Banda.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran observasi aktivitas anak pada siklus I jumlah perolehan dengan kategori belum berkembang 40% (4 anak), kategori mulai berkembang 20% (2 anak) kategori berkembang sesuai harapan 20% (2 anak) dan kategori berkembang sangat baik 20% (2 anak).
2. Sedangkan siklus II tidak ada kategori belum berkembang 10% (1 anak), mulai berkembang 10% (1 anak), kategori berkembang sesuai harapan adalah 10% (1 anak) kategori berkembang sangat baik adalah 70% (7 anak).
3. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak kelompok B di PAUD Subulussalam Kota Banda.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan disimpulkan di atas, maka disarankan:

1. Diharapkan kepada guru dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak akan lebih baik jika guru menggunakan media audio visual sesuai dengan kebutuhan anak.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk mendukung upaya guru dalam menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak, khususnya di PAUD Subulussalam Kota Banda.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian penggunaan media audio visual untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal lambang huruf hijaiyah anak agar dapat menggunakan tema yang lebih disukai oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin .N , 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, KencanaPrenada Media Group.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir, Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta Selatan,
- Bustomi, M Yasid. 2012. *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jakarta : Citra Publishing.
- Harjanto.2012. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mansur. 2012, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustofa, S.2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sanaky, Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaubaka Dipantara.
- Arief. 2010. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Sadirman, A. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sayiful Bahri Djamarah, Aswan Zain.2012. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Wina Sanjaya.2018. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama.